

## **PERANAN KOMUNIKASI SOSIAL KELOMPOK NELAYAN *FLYING FISH* DI KELURAHAN BAHU.**

oleh :

**Stefi Helistina Harilama dan Joanne Pingkan Tangkudung**

Email : [Stefiharilama@unsrat.ac.id](mailto:Stefiharilama@unsrat.ac.id)

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dimana saja, oleh siapa saja, dengan siapa saja baik pribadi maupun berkelompok. Dengan komunikasi, manusia mengenal satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat perbedaan dalam berkomunikasi. Masyarakat yang tinggal dipedesaan, perkotaan maupun pesisir tentunya mempunyai kebiasaan dan budaya yang berbeda dalam menjalani realitas sebagai makhluk sosial, dalam mempertahankan kehidupan manusia berusaha mempertahankan kehidupan dengan berbagai bentuk pekerjaan dan profesi. Seperti yang terjadi pada kelompok nelayan di kelurahan Bahu. Terdapat beberapa jenis kelompok nelayan di kelurahan Bahu yang tujuannya adalah menjalin kerjasama yang baik antar nelayan. itu menandakan komunikasi sosial ada didalamnya. Komunikasi sosial sangat penting dilaksanakan untuk itu pemahaman tentang konsep dasar komunikasi sosial harus disampaikan agar bisa dimengerti dan pahami.

Dalam penelitian ini difokuskan pada komunikasi sosial yang terjadi pada kelompok nelayan *Flying Fish*. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dan teori *groupthink*. Hasil penelitian ini adalah Komunikasi kelompok sosial nelayan *Flying Fish* ketika berada dilaut dalam melaksanakan profesinya dan membangun komunikasi sosial antar anggota kelompok ketika berada di darat. Intinya komunikasi sosial berlangsung berdasarkan tujuan dan kepentingan bersama dalam rangka mempertahankan hubungan yang baik antar anggota kelompok melalui beberapa cara yang dilakukan dan itu membuahkan hasil yang baik. Walaupun dalam kenyataannya terdapat beberapa perbedaan persepsi diantara anggota dan pengurus kelompok, namun pada intinya kelompok nelayan ini masih tetap ada dan berjalan sesuai tugas dan fungsi.

*Key Word* : Komunikasi Sosial Kelompok Nelayan.

## Pendahuluan

Pemahaman tentang pentingnya komunikasi sosial memberikan dampak positif dalam membangun serta mempertahankan keutuhan sebuah kelompok. Karena lewat komunikasi sosial, anggota kelompok bisa berbagi pesan secara terbuka, memiliki empati, saling mendukung satu sama lain. Komunikasi sosial juga bisa membantu anggota kelompok membangun konsep dirinya melalui kebersamaan dan keutuhan kelompok bisa terjaga.

Komunikasi kekelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok seperti dalam rapat pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar, Arifin 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005). Komunikasi kelompok sendiri dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relative kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Setiap karakteristik ini perlu diuraikan lebih lanjut yaitu, kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan, jumlahnya cukup kecil sehingga semua anggota bisa berkomunikasi dengan mudah sebagai pengirim maupun penerima.

Anggota kelompok harus dihubungkan satu sama lain dengan beberapa cara. Di dalam kelompok kecil perilaku seseorang anggota menjadi nyata bagi semua anggota lainnya. Diantara anggota kelompok harus ada beberapa tujuan yang sama hal ini tidak berarti bahwa semua anggota harus mempunyai tujuan yang persis sama untuk menjadi anggota kelompok. Tetapi pada umumnya harus ada alasan yang kuat bagi perorangan ini untuk berinteraksi. Para anggota kelompok harus dihubungkan oleh beberapa aturan dan struktur yang terorganisasi. Pada saat strukturnya ketat maka kelompok akan berfungsi menurut prosedur tertentu dimana

setiap komentar harus mengikuti peraturan yang tertulis. Pada saat yang lain strukturnya sangat longgar seperti pada suatu pertemuan sosial. Bagaimanapun juga keduanya terdapat organisasi dan struktur, dua orang tidak akan berbicara pada saat yang sama komentar atau pertanyaan satu anggota akan dilayani oleh anggota lainnya dan tidak akan diabaikan dan sebagainya.

Kelompok besar adalah kelompok komunikasi yang karena jumlahnya yang banyak dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan lain perkataan dalam komunikasi dengan kelompok besar dan kecil sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk berdialog dengan komunikan. Dalam komunikasi internal suatu jawatan atau perusahaan jarang sekali terjadi komunikasi kelompok besar kecuali dalam upacara bendera yang sering digunakan oleh seorang kepala pemimpin untuk memberikan informasi serta bersifat umum, yang berkaitan dengan kepentingan karyawan.

Di masyarakat terdapat beraneka ragam kehidupan kelompok seperti dalam keluarga atau organisasi. Seperti halnya terjadi pada masyarakat pesisir yang berada di kelurahan Bahu khususnya kelompok usaha nelayan seperti Goropa, Bigfish, Coelacanth dan Flying Fish. Kelompok usaha ini berdiri sejak tahun 2014 hingga sekarang dan memiliki badan hukum. Terbentuknya kelompok usaha ini diprakarsai oleh nelayan-nelayan tradisional, dengan tujuan bahwa melalui kelompok usaha ini masyarakat pesisir bisa mendapatkan fasilitas seperti bantuan dari pemerintah yang diperuntukkan khusus nelayan tradisional. Hal ini terbukti dan bisa dinikmati oleh masyarakat, hampir setiap tahun masyarakat pesisir mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui kelompok nelayan tersebut.

Namun pada kenyataan sering terjadi *misscommunication* dalam kelompok sebab tidak adanya keterbukaan dan ketidakpuasan karena prasangka negatif dalam kelompok. Hal ini terjadi karena komunikasi didalam kelompok tidak efektif. Dan ini berdampak negatif bagi keutuhan kelompok dan ini berpengaruh bagi kesejahteraan keluarga masyarakat pesisir. Sebab kondisi tersebut kalau tidak ditindaki maka kelompok usaha nelayan tersebut akan bubar akibatnya tidak ada lagi bantuan dana yang didapat.

Fenomena diatas menggambarkan pentingnya mengadakan penyuluhan tentang manfaat komunikasi sosial pada kelompok nelayan yang ada di kelurahan Bahu, dengan tujuan bahwa dengan memiliki konsep dasar tentang artinya komunikasi dalam kehidupan sosial memberikan pencerahan kepada masyarakat pada umumnya dan kelompok nelayan khususnya.

Kelurahan Bahu merupakan lokasi yang dianggap perlu untuk diteliti seputar permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan tradisional. Sekalipun jaman sekarang dengan bertambahnya infrastruktur di sekitar lokasi pesisir pantai namun tidak mengurungkan niat masyarakat untuk tetap mempertahankan profesinya sebagai nelayan tradisional, khususnya kelompok nelayan *Flying fish* tentang bagaiman bentuk komunikasi sosial.

### **Konsep Komunikasi**

Arifin Anwar, (1992: 19-29) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (*common, commonnese* dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam nahsa Inggris itu berasal dari bahasa Latin yakni *communication*, yang berarti pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, dimana si pembicara mengharapakan pertimbangan atau

jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya *communicare*, artinya berdialog atau bermusyawarah.

Kemudian pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986:10-11) adalah "Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain." Menurut Weaver (1949) komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiransesorang bisa mempengaruhi yang lain. Selanjutnya menurut Miller, (1951) : komunikasi berarti berlalunya informasi dari satu tempat ke tempat yang lain." Babcock (1952) menegaskan bahwa komunikasi adalah sebuah kejadian bisa diamati dalam bekerjanya symbol-simbol (art) dalam lingkungan tertentu ( scene) oleh individu atau beberapa individu (agent), dengan menggunakan media (agency), untuk mendefinidikan tujuan.

Menurut Praktikno (1987:49), komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain. Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia, sebagai suah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan mahluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya maka komunikasi dalah merupakan sarana utamanya. Oleh sebab itu komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Menurut Raymond S. Ross, komunikasi adalah suatu proses menyortir, mrmilih dan mengirimkan symbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna, atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud komunikator. Menurut Carl

I. Hovland, komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain (Deddy Mulyana, 2005:62).

Komunikasi menurut (Astrid Susanto 1977:8) adalah komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain “didalam komunikasi, penyampaian kata-kata dari komunikator akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

### **Pengertian Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan orang - orang yang terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara para anggotanya. Intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dikelompok tersebut. Kelompok juga mempunyai tujuan atau aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi dari antara anggota sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai identitas khas yang melekat pada kelompok tersebut. Deddy Mulyana (2011) menjelaskan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya hubungan yang saling bergantung), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Bentuk kelompok sangat bermacam-macam mulai dari keluarga, tetangga, kawan-kawan, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah atau suatu komite yang sedang rapat untuk mengambil suatu keputusan dengan demikian maka komunikasi kelompok juga merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, yang bersifat tatap muka, umpan balik dari

seorang pesan peserta dalam komunikasi masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi oleh peserta lainnya.

Kelompok merupakan bagian komunikasi yang tak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan dengan kelompok lain. Keberadaan suatu kelompok ditandai dengan adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan. Fungsi-fungsi tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri, berikut adalah fungsi-fungsi tersebut.

### **Fungsi Komunikasi Kelompok**

1. Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial si atara para anggotanya.
2. Fungsi pendidikan, yakni bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan, fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan kepada setiap anggotannya.
3. Fungsi pemecahan masalah, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi pemecahan masalah, yakni fungsi pemecahan masalah berkaitan dengan penemuan alternative atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua tau lebih solusi.
5. Fungsi terapi, yakni objek dari kelompok terapi membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota lainnya guna untuk

mendapatkan manfaat, namun usaha pertamanya adalah untuk membantu dirinya sendiri bukan mencapai kelompok consensus.

### **Unsur-Unsur Komunikasi Kelompok**

Unsur dalam konteks komunikasi dapat didefinisikan sebagai berikut : (1) adalah sumber (*source*), suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. (2) Penyandian (*encoding*) adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbalnya yang sesuai dengan aturan-aturannya tata bahasa dan siteksis guna menciptakan suatu pesan. (3) Pesan (*massage*) adalah suatu pesan terdiri dari lambang-lambang verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan dan pikiran sumber pada suatu saat dan tempat tertentu. (4) Saluran (*channel*) adalah menjadi penghubung antara sumber dan penerima. (5) Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan dan sebagai akibatnya menjadi tehubungkan dengan sumber pesan. (6) Penyandian Balik (*encoding*) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perikau sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber. (7) Respon penerima (*receiver respons*) menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. (8) Umpan balik (*feedback*) adalah informasi tentang keefektifkan komunikasi.

### **Teori Pemikiran Kelompok**

Teori Pemikiran Kelompok lahir dari penelitian panjang Irwin L. Janis menggunakan istilah *groupthink* untuk menunjukkan satu mode berpikir sekelompok orang yang bersifat kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang

dilakukan anggota-anggotanya kelompok untuk mencapai kata mufakat. Untuk mencapai kebulatan suara kelompok ini mengesampingkan motivasinya untuk menilai alternative-alternatif tindakan secara realistis. *Groupthink* dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan tibulnya kemerosotan feisensi mental, pengujian realititas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok (Mulyana, 1999). West and Turner (2008:274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (*groupthink*) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi *groupthink* merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan consensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi. Anggota kelompok seringkali terlibat dalam sebuah gaya menurut Stephen w. Littlejohn and Karen A. Foss (2011: 347) kelompok yang menilai tingkat kohesivitas yang tinggi akan membawa anggotanya semakin erat. Namun, kohesivitas yang tinggi juga akan berbahaya karena akan mengganggu pengambilan keputusan dalam kelompok kerana energy interistik anggota berupa persahabatan, gengsi dan pangakuan harga diri yang terlalu tinggi.

Asumsi-asumsi dalam teori *groupthink* antara lain (a) terdapat kondisi-kondisi didalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas tinggi. (b) Pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses yang menyatu. (c) Kelompok dan penyatuan keputusan oleh kelompok seringkali bersifat kompleks.

Asumsi pertama dari *groupthink* berhubungan dengan karakteristik kehidupan kelompok adalah kohesivitas. Merupakan batasan dimana anggota-anggota suatu kelompok bersedia untuk bekerjasama. Ini merupakan rasa kebersamaan dari kelompok tersebut. Kohesivitas dapat menjadi hal yang baik karena dapat memperkuat persatuan kelompok dan mendorong terjadinya hubungan interpersonal yang akrab dalam kelompok. Anggota kelompok akan menghabiskan banyak energy untuk membangun atau mengembangkan ikatan positif diantara mereka kerana adanya kebutuhan terhadap penghargaan diri (*self esteem*) yang tinggi ini, dan hal ini akhirnya akan menghasilkan pikiran kelompok kecil. Hal ini biasanya merupakan kegiatan yang menyatu. Maksudnya orang tidak dengan sengaja mengganggu jalannya pengambilan keputusan dalam kelompok kecil. Para anggota biasanya berusaha untuk dapat bergaul dengan baik. Asumsi ketiga menggaris bawahi sifat dasar dari kebanyakan kelompok pengambilan keputusan dan kelompok yang berorientasi pada tugas dimana orang-orang biasanya tergabung dan mereka biasanya bersifat kompleks.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota kelompok *flaying Fish*. Data yang diperoleh melalui observasi dengan berperan serta dan wawancara mendalam dari para informan. Informan ini dipilih purposive. Informan dalam penelitian terdiri dari informan pangkal dan informan pokok. (*Key Informan*) (*Konjaraningrat, 1991:130*).

Konjaraningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara dan mampu

menunjuk orang lain sebagai informan secara informan secara umum dan mampu menunjukan orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang proses komunikasi diantara suami, istri dan anak menggunakan purposive sampling. Menurut Bogdan dan Taylor, informan dipilih secara Purposive karena : (1) dipertimbangkan subjek yang mau menerima kehadiran peneliti secara baik bandingkan satu dengan lainnya. (2) kemampuan dan kemauan mereka untuk mengutarakan pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa sekarang (3) siapa saja yang dianggap menarik, misalnya memiliki pengalaman khusus, (4) akan lebih bijak bila menghindari penyelesaian subjek yang memiliki hubungan professional dan hubungan khusus lainnya yang telah mempunyai asumsi-asumsi atau praduga khusus yang bisa mewarnai panafsiran mereka terhadap apa yang diungkapkan.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah Kelompok nelayan Pesisir Pantai Di Kelirahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berusaha menemukan keadaan yang nyata, sebenarnya atau natural dari subjek yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umum digunakan pendekatan kualitatif, yakni observasi (partisipan), wawancara mendalam (*indept interview*), dan studi dokumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menangkap dan memahami peristiwa secara holistic, maka pengambilan data dilakukan dengan berinteraksi dengan

informan : dalam penelitian ini teknik utama yang digunakan peneliti adalah :

a. Observasi Partisipan

Peneliti berperan serta memasuki lapangan dengan harapan dapat menjalin hubungan dengan subjek atau dasar kepercayaan dan adanya saling tukar informasi yang bebas dan terbuka. Fachan (1992:76) menjelaskan peneliti tetap bersikap relatif pasif selama melaksanakan tugas dilapangan. (b). Wawancara mendalam (*in dept interview*). Peneliti juga akan melakukan teknik ini kepada sumber data yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan peneliti bahwa sumber data ini memberikan data yang akurat. (c) Studi dokumen

Keakuratan data penelitian, peneliti juga akan menggunakan studi dokumen. Data dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

**Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:15-20) yaitu :

a. Reduksi Data

Data diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) akan dituangkan dalam uraian atau laporan lapangan tersebut oleh peneliti akan direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan berlangsung terus menerus selama berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau display data dimaksud agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, data dalam penelitian, data dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk matriks, dan uraian naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Verifikasi data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan proses pengumpulan data, peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mendapatkan pola, tema, persamaan ha-hal sering timbul .

**Hasil Penelitian**

**Sejarah Singkat Terbentuknya Nelayan**

***Flying Fish***

Kelompok nelayan *flying fish* didirikan pada tanggal 4 Juli 2014 berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tim penilai dan yang ditunjuk berdasarkan SK. No.59/LT.10/BPP-KP/C?IV/2014. Kepala Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Manado. Kemudian dilakukan pemilihan pengurus kelompok, Kelompok Nelayan Flying Fish dipimpin oleh J.T selaku ketua yang dipilih oleh anggota yang ada. Dengan terbentuknya pengurus kelompok nelayan, struktur kelompok nelayan diperjelas. Kelompok nelayan flying Fish terdiri dari 11 orang yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. tujuan dibentuknya kelompok nelayan tersebut adalah untuk membantu kelangsungan hidup masyarakat pesisir, akibat keterbatasan ekonomi. Adapun proses penyaluran bantuan pemerintah dalam bentuk (1) Motor temple , (2) lampu, (3) Perahu dan tong ikan. Dengan adanya bantuan tersebut pengurus dan anggota mengadakan pertemuan dan melakukan pembagian bantuan serta mengambil keputusan dalam proses pembagian bantuan tersebut. Seperti memilih anggota mana yang berhak mengelolah bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Bantuan pemerintah biasanya dilakukan setahun sekali melalui permohonan dalam bentuk proposal kepada Badan Penyuluh Bantuan.

Dikelurahan Bahu terdapat beberapa kelompok nelayan yang disahkan oleh pemerintah, ini merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan bagi masyarakat pesisir pantai. Penyaluran bantuan pemerintah dilaksanakan setiap tahun dan diserahkan kepada masing-masing anggota kelompok. Namun pada kenyataan terdapat beberapa anggota kelompok yang merasa adanya kecurangan dalam proses pembagian bantuan tersebut. Diakui oleh salah satu anggota menyatakan bantuan tersebut diprioritaskan kepada pengurus kelompok saja dan lebih dominan kepada ketua kelompok. Kejanggalan lainnya adalah dalam proses pembentukan kelompok struktur dalam kelompok biasanya di rekrut pengurus yang sedarah atau bersaudarah. Sehingga dalam pembagian tersebut bantuan tersebut disalurkan secara internal. Dan hal ini sering sekali terjadi perdebatan di antara pengurus dan anggota kelompok.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang dipengaruhi oleh laut baik sebagian besar ataupun seluruh kehidupannya. Mata pencaharian utama di daerah pesisir adalah nelayan. walaupun terdapat mata pencaharian diluar nelayan, seperti pegawai negeri, pemilik warung, kontraktor dan masih banyak usaha dibidang jasa lainnya.

Kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengelolah ikan, *supplier* faktor sarana produksi pertanian, dalam bidang non perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain.

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani. Dari segi penghasilan,

petani mempunyai pendapatan yang dapat di kontrol sehingga pangan dan ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi oleh nelayan. nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Nelayan menghadapi sumber daya yang bersifat open akses dan beresiko tinggi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat pesisir seperti nelayan memiliki karakter keras, tergas dan terbuka.

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara para anggotanya. Intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan orang-orang dikelompok tersebut. Kelompok juga mempunyai tujuan dan aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi dari antara anggota sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai identitas khas yang melekat pada kelompok tersebut. Deddy Mulyana (2011) menjelaskan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya hubungan saling bergantung), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian kelompok tersebut.

Kelompok sosial merupakan suatu gejala yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagian besar kegiatan manusia berlangsung didalamnya. Kelompok sosial terbagi atas kelompok formal dan kelompok informal yaitu suatu gejala yang menarik perhatian banyak ilmuan sosial ialah adanya keterikatan antara kelompok formal dan kelompok informal. Segera setelah seseorang menjadi anggota

organisasi formal seperti sekolah, universitas, perusahaan atau kantor, ia sering mulai menjalin hubungan persahabatan dengan anggota lain dalam organisasi formal tersebut sehingga dalam organisasi formal akan terbentuk berbagai kelompok informal, seperti kelompok teman sebaya, kelompok yang tempat tinggalnya berdekatan, kelompok yang bertugas dalam satu bagian kantor yang sama, kelompok yang lulus dari perguruan tinggi sama.

Suatu gejala yang telah diamati para ilmuwan sosial bahwa dalam organisasi formal sering terbentuk kelompok informal. Yang nilai dan normanya dapat bertentangan dengan nilai-maturan yang berlaku. Hal ini terjadi pada kelompok nelayan *Flying Fish* dalam kelompok sosialnya. Bentuk komunikasi kelompok sosial yang dilaksanakan adalah membuat program rutin berupa arisan sosial diantara pengurus dan anggota serta kelompok nelayan lainnya yang berada di kelurahan Bahu. Serta membicarakan hal-hal yang menyakut perkembangan kelompok nelayan. berbagai aspirasi dituangkan dalam pertemuan tersebut.

Bentuk kelompok sosial yang dilakukan ketika mencari ikan dilaut adalah setiap kelompok diberikan fasilitas melaut dan itu diperuntukan kepada pengurus dan anggota kelompok. Dalam mempergunakan fasilitas tersebut contoh mesin laut dan perahu. Dalam satu perahu itu terdiri dari tiga orang dengan pembagian tugas dan fungsi masing-masing. Dalam menjalankan tugas masing-masing anggota harus berperan dan bekerjasama dengan cara menjaga hubungan yang baik antar sesama sekalipun dalam proses komunikasi sering terjadi perdebatan tapi itu dianggap sebagai bentuk intraksi yang sering mereka lakukan. Kegiatan selanjutnya setelah memperoleh tangkapan, hasilnya di jual dan dibagi bersama. Proses penjualan dilakukan oleh para istri anggota nelayan tersebut.

Kegiatan nelayan dalam mencari ikan dilakukan berdasarkan keadaan alam. Kalau tidak bergelombang biasanya setiap hari mereka harus melaut. Komunikasi sosial tercipta ketika proses kegiatan dilakukan oleh kelompok nelayan.

## **Kesimpulan**

Proses kegiatan komunikasi sosial antara pengurus dan anggota terjalin baik di laut maupun didarat. Komunikasi sosial dilaut biasanya terjadi ketika nelayan dalam hal ini mereka yang tergabung dalam kelompok *Flying Fish* menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang nelayan. interaksi yang dilakukan didasari pada tujuan utama untuk mendapatkan hasil tangkapan, berdasarkan tugas dan fungsi mereka ketika berada dilaut.

Proses kegiatan komunikasi sosial dilakukan kelompok nelayan *Flying Fish* di darat yakni mengadakan arisan bulanan antara pengurus dan anggota dengan tujuan membangun kebersamaan yang baik. Arisan tersebut dilakukan variatif berdasarkan kemampuan pengurus dan anggota. Selain itu ada simpanan wajib dari anggota dan itu akan dibagikan pada hari-hari raya. Simpanan wajib itu dilakukan berdasarkan hasil tangkapan kelompok nelayan.

Proses kegiatan komunikasi sosial terjadi bukan hanya anggota atau pengurus kelompok nelayan *flying Fish* tapi seluruh kelompok nelayan yang berada di Kelurahan Bahu. Dengan tujuan membangun kebersamaan antar kelompok nelayan. rutinitas dilakukan selama triwulan dinamakan rukun sosial.

## **Saran**

Penelitian ini kiranya bisa menjadi tolak ukur tentang kegiatan kelompok nelayan pesisir pantai namun bisa juga dikembangkan lagi lebih luas bukan hanya terpaku pada satu kelompok nelayan saja tapi seluruh kelompok nelayan yang ada di

Kelurahan, Kecamatan ataupun Kota bagaimana bentuk komunikasi sosial dilihat dari interaksi antar sesama kelompok nelayan. dan bisa mendapatkan gambaran tentang kemajuan perekonomian masyarakat pesisir secara umum.

#### **Daftar Pustaka**

Arifin Anwar, 2003 **Strategi Komunikasi Sosial, Bandung.**

Devito A. Joseph, 2011 **Komunikasi Masyarakat Pesisir Nelayan**, Karisma Group : Tangerang

\_\_\_\_\_ **Komunikasi Antar Manusia**, Karisma Group : Tangerang.

Deddy Mulyana, 2007, **Pengantar Ilmu Komunikasi.** PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

I.B Wirawan, 2012 **Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma**, Kencana: Jakarta.

Kuswarno, E 2009. **Fenomenologi**, Widya Padjadjaran : Bandung

Little J. and Karen, AF, 2009, **Teori Komunikasi.** Selemba : Jakarta

Praktikno, 1982. **Lingkaran-lingkaran komunikasi**, Alumni Bandung.

Sunyoto Usman, 2015 **Perubahan Sosial**, Pustaka Pelajar : Jogjakarta

Vardiansyah Dani, 2004 **Pengantar Ilmu Komunikasi**, Ghalia Indonesia.